

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI STIK ROYCO DI DESA
KAMPUNG MADURA KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**
(Studi Kasus Pada Usaha Stik Royco Rosa & Deas)

OLEH:

GESTI NOVITA
NPM. 160113024



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI STIK ROYCO DI DESA
KAMPUNG MADURA KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Stik Royco Rosa & Deas)**

OLEH:

**GESTI NOVITA
NPM. 160113024**

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian***

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN 2020**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh

GESTI NOVITA

Analisis Usaha Agroindustri Stik Royco Di Desa Kampung Madura
Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
(Studi Kasus Pada Usaha Stik Royco Rosa & Deas)

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003016401

H. MASHADI, SP.,M.Si
NIDN. 1025087401

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Meli Sasmi SP.,M.Si	
Sekretaris	Eldipama Kesambamula S.Pd.,M.Pd.	
Anggota	Haris Susanto SP.,M.MA	
Anggota	Andi Alatas SP.,M.Sc	

Mengetahui :

Dekan Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

H. MASHADI, SP.,M.Si
NIDN. 1025087401

MELI SASMI,SP.,M.Si
NIDN. 1005057406

Tanggal Lulus 19 Oktober 2020

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada Kedua orang tua, ayahanda tercinta Janriadi dan ibunda tersayang Marnis yang selalu mengiringi setiap langkah demi langkah, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil beserta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Arsyian Muttahari,SP yang telah memberikan motivasi dan semangat, membimbing dengan kasih sayang besertakan doa, dari awal proses hingga selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.
3. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak H.Mashadi,SP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi. Dan dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam menulis skripsi ini.
5. Ibu Meli Sasmi,SP.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi. dan
6. Ibu Ir. Nariman Hadi,MM, selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Untuk sahabat-sahabat terbaikku, Widia, Wilta, Gustira, Sri ingka, Dika,Perdi, Yuses, dan masih banyak lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa banyak memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, Oktober 2020
Penulis

Gesti Novita

MOTTO

Belajarlal dari masa lalu,
hiduplah di masa sekarang dan rencanakan untuk esok

Perbanyak kemauan, kencangkan ikhtiar, kerjakan apa yang kamu
sukai lakukan apa yang kamu bisa

“Man Jadda Wa Jada”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI STIK ROYCO DI DESA KAMPUNG
MADURA KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Stik Royco Rosa & Deas)**

Gesti Novita

Di bawah bimbingan

Nariman Hadi dan H. Mashadi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usaha dari agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Untuk mengetahui nilai efisiensi usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya tetap (fc) pada usaha Stik Royco Rosa Deas sebesar Rp 4.338,89 dengan jumlah persentase 2,00% dari hasil penyusutan keseluruhan pada biaya tetap tersebut. Sedangkan pada biaya variabel (vc) menjadikan total biaya produksi menjadi besar yakni sebesar Rp 211.980 setelah dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dengan biaya bahan baku dan bahan penunjang dengan jumlah persentase 97,99%. Jadi, Total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas sebesar Rp 216.318,89 dalam satu kali produksi. Pendapatan kotor yang diperoleh dari usaha agroindustri ini sebesar Rp.300.000 Dengan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 83.681,11. Tingkat efisiensi atau Return Cost Ratio yang diperoleh sebesar 1,39. Artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh pengusaha dari Stik Royco Rosa & Deas maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,39. Dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 0,39. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Dengan demikian, usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Kata Kunci : Usaha Agroindustri, Pendapatan, dan Efisiensi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Stik Royco di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi (*Studi Kasus Usaha Stik Royco Rosa & Deas*)”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Ir. Nariman Hadi, MM sebagai pembimbing I dan Bapak H. Mashadi SP.,M.Si sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Dekan, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen penguji, Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, keluarga dan teman-teman yang telah diberikan, cinta, kasih dan kesabaran yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu dan juga rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, untuk itu dengan hati yang terbuka penulis mengharapkan sumbangan pikiran, kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Teluk Kuantan, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Agroindustri.....	6
2.2. Industri Rumah Tangga	7
2.3. Stik Royco	9
2.3.1 Pembuatan Stik Royco.....	9
2.4.Konsep Produksi.....	10
2.5.Konsep Biaya.....	11
2.5.1 Biaya Produksi.....	12
2.5.2. Biaya Tetap (<i>fixed cost</i>)	13
2.5.3 Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>).....	14
2.5.4. Biaya Total.....	14
2.6. Penyusutan.....	15
2.7.Pendapatan.....	16
2.7.1. Pendapatan Kotor.....	16
2.7.2.Pendapatan Bersih	17
2.8.Efisiensi	18
2.9. Penelitian Terdahulu	20
2.10. Kerangka Pemikiran	22
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat.....	24
3.2 Penentuan Responden.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Analisis Data.....	25
3.5.1. Biaya Produksi	26
3.5.1.1 Biaya Tetap	26
3.5.1.3 Biaya Total	27
3.5.1.4 Analisis Pendapatan	28
3.5.2 Penyusutan.....	28

3.5.3. Analisis Pendapatan	29
3.5.3.1 Pendapatan Kotor	29
3.5.3.2 Pendapatan Bersih	29
3.5.4 <i>Return Cost Ratio</i> (R/C) atau Efisiensi	30
3.6 Konsep Operasional.....	30
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	33
4.1.1 Luas Wilayah	33
4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
4.1.3 Topografi	34
4.1.4 Iklim	34
4.2 Karakteristik Responden Dan Profil Usaha.....	35
4.2.1 Karakteristik Responden	35
4.2.1.1 Umur Responden	36
4.2.1.2 Lama Pendidikan	37
4.2.1.3 Tanggungan Keluarga	38
4.2.1.4 Pengalaman Usaha	39
4.2.2 Profil Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kuantan Hilir Tahun 2020	40
4.3 Analisis Usaha	43
4.3.1 Biaya Produksi	43
4.3.1.1 Biaya Tetap	44
4.3.1.2 Biaya Tidak Tetap	45
4.3.1.3 Biaya Tenaga Kerja	46
4.3.1.4 Total Biaya	47
4.4 Pendapatan	48
4.4.1 Pendapatan Kotor	49
4.4.2 Pendapatan Bersih	50
4.5 Efisiensi	51
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA.....	56
 LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Usaha Industri Stik Royco Rosa & Deas.	23
2. Proses Pembuatan Usaha Stik Royco Rosa & Deas	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data pangan industri kecil dan menengah	2
2. Produksi Stik Royco Rosa & Deas di Kampung Madura 2020	3
3. Penelitian Terdahulu	20
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	34
5. Karakteristik Pengusaha Stik Royco Rosa & Deas	36
6. Biaya Tetap Usaha Stik Royco Rosa & Deas	44
7. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang Usaha Stik Royco Rosa & Deas	45
8. Biaya Tenaga Kerja	46
9. Total Biaya Usaha Industri Stik Royco Rosa & Deas.....	48
10. Pendapatan Kotor Usaha Stik Royco Rosa & Deas	49
11. Pendapatan Bersih Usaha Stik Royco Rosa & Deas.....	51
12. Nilai Efisiensi Usaha Stik Royco Rosa & Deas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biaya Alat-alat Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas.....	58
2. Biaya Tenaga Kerja dalam keluarga Usaha Stik Royco Rosa & Deas	59
3. Bahan Baku dan Bahan Penunjang Usaha Stik Royco Rosa & Deas ..	60
4. Total Biaya Usaha Stik Royco Rosa & Deas.....	61
5. Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Stik Royco Rosa & Deas .	62
6. Dokumentasi	63
7. Surat Izin Usaha	68
8. Surat Pelaksanaan Riset	69
9. Riwayat Hidup	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan (Soekartawi, 2000).

Tumbuhnya sektor baru yaitu kegiatan usaha industri kecil merupakan satu gejala yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat. Sektor kegiatan ekonomi yang timbul ini bercorak usaha kecil, karena ini tumbuh sebagai subsistem ekonomi. Hal lain dapat juga dilihat, industri kecil di Indonesia dicatat mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dari kesempatan kerja mampu menyerap tenaga kerja.

Mengingat pentingnya peranan usaha industri rumah tangga dalam pembangunan nasional, maka pembangunan sektor industri rumah tangga semakin memegang peranan penting dan strategis dalam menggerakkan usaha-usaha ke arah terciptanya landasan pembangunan yang kokoh bagi tahap pembangunan jangka panjang selanjutnya.

Industri rumah tangga umumnya bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, terutama bagi para petani yang memiliki lahan yang sempit atau buruh tani sama sekali tidak

memiliki lahan pertanian, bentuk teknologi tepat guna bagi industri rumah tangga dapat berupa peralatan sederhana dan pengolahan, disertai bimbingan (Aziz. 1993).

Indusrti rumah tangga sebagai upaya meningkatkan nilai tambah atau komoditas pertanian yang sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi pertanian yang lebih modern akan dapat meningkatkan pendapatan serta lapangan kerja yang tentunya menurut skala usaha tani yang ekonomis dan efisien.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu daerah di Provinsi Riau yang di dalamnya memiliki pengembangan agroindustri rumah tangga, terutama industri pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani sebagai penyedia bahan baku maupun pelaku agroindustri itu sendiri.

Tabel 1. Data Pangan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.

No	Kecamatan	Cabang Industri Pangan
1	2	3
1	Kuantan Tengah	53
2	Singingi	35
3	Singingi Hilir	16
4	Gunung Toar	5
5	Kuantan Mudik	42
6	Pucuk Rantau	1
7	Hulu Kuantan	6
8	Sentajo Raya	13
9	Berni	10
10	Pangean	13
11	Logas Tanah Darat	14
12	Kuantan Hilir	16
13	Kuantan Hilir Seberang	7
14	Inuman	6
15	Cerenti	10
	Jumlah	247

Sumber : Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi 2019.

Tabel 1 menjelaskan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 247 jumlah UMKM sektor industri pangan. Kuantan Tengah memiliki Industri Pangan yang paling banyak yaitu 53 industri pangan dan Kecamatan Hulu Kuantan paling sedikit dengan jumlah 1 industri pangan.

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah usaha industri Stik Royco Rosa & Deas yang terletak di Desa Kampung Madura, Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Sudah berdiri dari tahun 2008 hingga sekarang dan telah mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) pada tahun 2012.

Permasalahan yang ada pada usaha Stik Royco Rosa & Deas adalah pengolahan masih menggunakan teknologi yang sederhana dengan menggunakan tungku kayu sebagai alat proses penggorengan dan produksi pada usaha Stik Royco Rosa & Deas ini konstan (tidak ada peningkatan) dari bulan ke bulan. sehingga mengulurkan waktu yang kurang efisien dan berpengaruh pada proses produksi sehingga perlu untuk diteliti dalam usaha tersebut.

Tabel 1. Produksi Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura 2020

No	Bulan	Produksi	Satuan
1	Mei	32	Kg
2	Juni	32	Kg
3	Juli	32	Kg
4	Agustus	32	Kg
5	September	32	Kg
6	Oktober	32	Kg

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi (*Studi Kasus Usaha Stik Royco Rosa & Deas*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah biaya dan pendapatan usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Seberapa besarkah nilai efisiensi dari usaha dari agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan usaha dari agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui nilai efisiensi dari agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha agroindustri Stik Royco.

2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan industri rumah tangga di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah menganalisis biaya produksi, pendapatan, dan nilai efisiensi yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usaha agroindustri stik royco di desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang dianalisis adalah satu kali produksi dari proses pembuatan sampai jadi suatu produk dengan harga terjangkau sesuai kemasan yang ditetapkan pengusaha pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agroindustri

Pengertian agroindustri dapat diartikan dua hal, yaitu pertama, agroindustri adalah industri yang usaha utamanya dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada *food processing management* adalah produk pertanian. Yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut tercapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2000)

Menurut Aziz (1993) mengatakan agroindustri adalah merupakan salah satu kegiatan industri yang dapat memanfaatkan produk primer hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk baru, baik bersifat setengah jadi maupun segera dapat dikonsumsi. Kegiatan agroindustri ini merupakan kelanjutan dari agribisnis.

Pengembangan agroindustri pada dasarnya diharapkan selain memacu pertumbuhan tingkat ekonomi, juga untuk dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani. Tujuan pengembangan agroindustri adalah: 1) Meningkatkan kegiatan sosial ekonomi diakibatkan hasil yang rusak; 2) mengolah kelebihan panen menjadi bahan baku yang lebih berharga, tidak dalam bentuk alami; 3) mengawetkan produksi agar tidak cepat membusuk dan menambah variasi wujud bahan pertanian berbagai bentuk; 4) sebagai penyangga penyediaan bahan pangan, baik selama masa panen belum tiba maupun masa paceklik; dan 5) meningkatkan kemudahan perdagangan baik unsur pasar maupun ekspor. Menurut Soekartawi (1991) pengolahan hasil pertanian merupakan komponen

kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan di antaranya : 1) meningkatkan nilai tambah; 2) meningkatkan kualitas hasil; 3 Meningkatkan penyerapan tenaga kerja; 4) meningkatkan keterampilan produsen :dan 5) meningkatkan pendapatan produsen.

Agroindustri dibagi dua macam berdasarkan ruang lingkupnya yaitu agroindustri hulu dan agroindustri hilir. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem lain yang membentuk sistem agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usaha tani (pertanian), output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Pembicaraan mengenai pembangunan agroindustri tidak bisa dilepaskan pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pengembangan agroindustri akan dapat meningkatkan permintaan hasil hasil peretanian sehingga dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian dan pendapatan petani. Perkembangan sektor pertanian akan meningkatkan permintaan sektor agroindustri hulu, sektor pemasaran dan sektor penunjang (keuangan , asuransi, konsultasi, pendidikan dsb). Dengan demikian, pengembangan sektor agroindustri mempunyai efek pengganda (*multiplier effect*) yang besar (Masyhuri, 2000).

2.2. Industri Rumah Tangga

Menurut Aristanto (1996), sektor industri di Indonesia dibagi menjadi empat kelompok yaitu : (a) Industri besar yaitu industri yang proses produksinya secara keseluruhan sudah menggunakan mesin dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang. (b) Industri sedang yaitu industri yang proses produksinya menggunakan mesin sebagian dan tenaga kerja yang digunakan berkisar 20-99 orang.(c) Industri

kecil yaitu umumnya memakai sistem pekerja upahan, dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. (d) Industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang dan terdapat di pedesaan.

Menurut Suratiyah (1991), usaha industri rumah tangga adalah usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.

Menurut Azhary (1986), terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan industri kecil dalam perekonomian Indonesia. Alasan-alasan itu antara lain: (1). Sebagian besar lokasi usaha industri kecil berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka industri kecil di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan. (2). Kegiatan industri kecil menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan. (3). Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta harga produk industri kecil yang murah memberikan peluang bagi pengusaha industri kecil. (4). Industri kecil terdapat pola subsistem yang tercermin dalam tingginya peran dari penggunaan pekerja keluarga (*unpaid family worker*), yakni mendekati 95,5% dari keseluruhan tenaga kerja yang ada dari industri kecil yang bersangkutan.

2.3. Stik Royco

Stik merupakan salah satu jenis makanan yang disukai oleh semua orang, baik anak-anak maupun orang tua serta dikonsumsi oleh semua golongan. Stik banyak digunakan sebagai pendamping atau lauk saat makan nasi sehari-hari atau pada saat pesta. Karena selain itu juga banyak dimakan sebagai makanan selingan. “Pengertian lain dari Stik adalah makanan camilan yang bersifat kering, ringan yang terbuat dari bahan berpati cukup tinggi”.

Stik Royco adalah camilan renyah dan gurih banyak yang dijual dan menjajakan stik royco dengan harga terjangkau. Stik royco dapat dijadikan sebagai peluang bisnis. Stik royco sudah dikenal dikalangan masyarakat karena memang banyak yang menjalankan bisnis stik royco. Stik royco banyak disukai aneka kalangan baik anak sampai dengan orang tua. . Untuk menjalankan usaha stik royco tidak membutuhkan modal terlalu besar dan proses memasak tidak mengulurkan waktu yang lama sehingga waktu produksi hanya membutuhkan waktu sebentar.

2.3.1 Pembuatan Stik Royco

Cara membuat Stik Royco Rosa & Deas : (1) Masukkan bahan baku tepung terigu dan bahan penunjang lainnya mentega, ragi, garam, bawang putih, penyedap rasa dan aduk dengan air secukupnya kedalam sebuah baskom serta. (2) Selanjutnya aduk adonan sampai merata. (3) Diamkan adonan tadi selama 30 menit sampai adonan mengembang. (4) Ambil adonan sedikit-sedikit dan bentuk adonan bulat dengan diameter kurang lebih 5 cm. (5) Kemudian giling adonan tipis menggunakan mesin ampia. (6) Dan cetak adonan dengan gilingan ampia. (7) Panaskan wajan dengan minyak goreng menggunakan api tungku lalu goreng

dengan minyak panas tadi sampai warna berubah menjadi kuning kecoklatan, angkat dan tiriskan. (8) Agar stik royco dapat bertahan lama maka simpan pada wadah yang tertutup rapat.

2.4. Konsep Produksi

Konsep produksi merupakan salah satu konsep tertua dalam bisnis. Konsep produksi menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia di banyak tempat dan murah harganya. Manajer organisasi yang berorientasi produksi memusatkan perhatian pada usaha-usaha untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi dan distribusi yang luas.

Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu, produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.

Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh petani dari hasil usahatani, dalam satu musim tanam dan diukur dalam Kg per hektar permusim(khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya.

Asumsi bahwa konsumen terutama tertarik pada kemudahan mendapatkan produk dan harga yang rendah berlaku paling tidak dalam dua situasi. Pertama adalah jika permintaan atas produk melebihi penawaran, seperti yang ada di negara berkembang. Dalam situasi ini, konsumen lebih tertarik untuk mendapatkan produk daripada keistimewaan produk tersebut, dan pemasok akan memusatkan

perhatian pada usaha untuk meningkatkan produksi. Situasi kedua adalah ketika biaya produksi tinggi dan harus diturunkan untuk memperluas pasar.

Pada dasarnya, produksi padi dipengaruhi oleh varietas dan kemampuan lahan, serta teknik budidaya yang digunakan. Ada kalanya produksi baik daerah tertentu, dan belum tentu baik di daerah lainnya.

2.5. Konsep Biaya

Biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pada proses produksi, biaya pada umumnya terdiri dari harga *input* atau bahan baku, penyusutan dari asset-aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak termaksud pada harga bahan baku dan biaya penyusutan. Sementara itu, pada perusahaan perdagangan biaya-biaya terdiri dari harga barang dagangan, biaya pengangkutan, biaya perlakuan dan biaya retribusi, serta biaya penyusutan asset jangka panjang. Hubungan kedua jenis biaya tersebut dengan jumlah produk atau *output* akan berbeda baik dalam hal jumlah dan jenisnya maupun dalam hal bentuk persamaan atau fungsi biayanya. Fungsi biaya antara perusahaan yang melakukan proses produksi akan berbeda dengan fungsi biaya pada perusahaan perdagangan. Oleh karena itu, diperlukan pula teknis analisis yang berbeda antar keduanya. (Kotler, Phillip.1998)

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga dapat melebihi semua tingkat biaya, baik produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung kepada besar kecilnya

jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi. (Soekartawi, 2006).

2.5.1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi yang bersangkutan. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, semakin banyak produk yang dihasilkan maka akan semakin besar biaya total yang digunakan.

Biaya merupakan dasar dalam penetapan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga dapat melebihi semua tingkat biaya, baik produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung kepada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi pengadaan bibit, pupuk, dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha. Jika seluruh biaya produksi usaha dapat diketahui, maka keadaan harga persatuan produksi kan mudah diperhitungkan. Untuk menghitung keadaan harga persatuan produksi haruslah diketahui terlebih dahulu

jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya produksi yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya persatuan produksi.

Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut : Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi, bahan-bahan pembantu atau penolong, upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli atau direktur, penyusutan peralatan produksi, uang modal, sewa, biaya oenunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan, dan asuransi, biaya pemasaran seperti biaya iklan dan pajak. (Ratna, 2014)

Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya dalam jangka waktu situasi yang tidak llama, jumlah masukan (*input*) faktor produksi tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian, biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya varriabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Lipsey, Peter dan Douglas, 1990).

2.5.2. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Hafsah (2003), menyatakan bahwa biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah *output* yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Komponen biaya tetap antara lain : pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, biaya kredit/pinjaman dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap, bila tidak ada biaya imbalan dalam

penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu (terutama untuk usaha tani maupun di luar usaha tani).

2.5.3. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*).

Biaya variabel adalah semua biaya yang habis atau dianggap terpakai habis dalam satu periode proses produksi akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Modal bergerak ini meliputi, alat-alat pertanian, bibit, pupuk, obat-obatan dan uang tunai (Soekartawi, 1987).

Biaya Variabel (*variabel cost/vc*) yaitu biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. maka semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat atau volume produksi (Noor, 2008).

2.5.4. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Secara matematis biaya total dapat dirumuskan:

$$TC = TFC + TVC \text{ (Firdaus, 2008).}$$

Keterangan:

TC (*total cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Total biaya variabel

2.6 Penyusutan

Menurut Soemarso S.R (2005), pengertian penyusutan (depresiasi) penyusutan (depresiasi) adalah pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud.

Menurut Skousen (2009), penyusutan adalah alokasi yang sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan suatu aktiva. Menurut Irfan Ikhsan (2009), biaya penyusutan dapat di nilai melalui : 1) Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memeli aktiva tersebut sampai aktiva itu dapat digunakan oleh perusahaan. 2) Perkiraan umum yang kegunaan adalah periode di mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut. 3) Nilai residu adalah nilai sisa yang merupakan nilai kas yang diharapkan dari aktiva tetap tersebut pada akhir masa kegunaannya.

Menurut Zaki Baridwan (2008) metode perhitungan penyusutan yaitu: menghitung biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapat disusutkan (*depreciable cost*) adalah harga perolehan asset dikurangi nilai sisa. Hal ini menunjukkan total jumlah nilai yang dapat disusutkan. Pada metode garis lurus, untuk menentukan beban depresiasi setiap tahun adalah membagi biaya yang dapat disusutkan dengan masa manfaat aset.

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses produksi)

NB = Nilai beli alat (Rp)

NS = Nilai sisa (Rp) 20% dari harga beli

UE =Umur ekonomi aset (Tahun)

2.7 Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Pendapatan dalam pengertian ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau material lainnya, yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas, pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu jumlah uang yang diterima oleh masyarakat rumah tangga, yang boleh dibelanjakan oleh penerima untuk barang dan jasa sesuai dengan keinginannya (Shinta, 2005).

2.7.1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan. Maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang diterima oleh produsen dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Soekartawi, 1995).

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Soekartawi, 2001).

Pendapatan kotor dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Penerimaan: } TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha agroindustri stik royco (Rp/proses produksi)

P = Harga per unit stik royco (bungkus/kg)

Q = Jumlah produksi stik royco (Unit/proses produksi)

2.7.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan biaya alat-alat luar dan dengan modal dari luar, sedangkan pendapatan bersih dengan mengurangi pendapatn kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayar kepada tenaga kerja luar (Hadisapoetra, 1973).

Pendapatan merupakan kegiatan pedagang yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangkan dengan biaya-biaya tersebut, maka diperoleh keuntungan (Sukirno, 2005).

Keuntungan atau laba pengusaha adalah pengasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan

yang diterima dari penjualan dan biaya peluang dari sumber yang digunakan untuk membuat barang tersebut. Jika biaya lebih besar dari pada penerimaan yang berarti labanya negatif, situasi ini disebut rugi (Lipsey et al, 1990).

Pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Basu Swastha, 1993).

Pendapatan bersih dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Total keuntungan usaha agroindustri stik royco (Rp/proses produksi)

TR = Total penerimaan usaha agroindustri stik royco (Rp/proses produksi)

TC = Total biaya usaha agroindustri stik royco (Rp/proses produksi)

2.8. Efisiensi

Efisiensi usaha mempunyai pengertian yang relatif. Suatu tingkat pemakaian korbanan dikatakan lebih efisien dari tingkat pemakaian yang lain apabila ia memberikan output yang lebih besar. Apabila dalam proses produksi yang menjadi tujuan utama adalah keuntungan maksimal maka perlu adanya tindakan yang mampu mempertinggi output, karena output yang tinggi akan membentuk total penerimaan yang tinggi dan tentu saja laba yang besar (Soekartawi, 1995).

Pendapatan yang tinggi tidak akan selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi per satuan produk yang dimaksud agar memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan

dengan mempertahankan tingkat produksi yang telah dicapai atau memperbesar produksi tanpa meningkatkan harga keseluruhan. Salah satu efisiensi adalah R/C rasio (Rahardi, 1999). Menurut Soekartawi (1991), efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk produksi yaitu dengan menggunakan R/C rasio.

Pengertian efisiensi menurut Sedarmayanti (2001) pada prinsipnya adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan. Bekerja dengan efisien adalah bekerja dengan gerakan, usaha, waktu dan kelelahan yang sedikit mungkin. Dengan menggunakan cara kerja yang sederhana, penggunaan alat yang dapat membantu mempercepat penyelesaian tugas serta menghemat gerak dan tenaga, maka seseorang dapat dikatakan bekerja dengan efisien dan memperoleh hasil yang memuaskan. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi adalah dengan menggunakan metode *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio).

R = *Revenue* yaitu penerimaan dari hasil produksi yang dihasilkan (Rupiah)

C = *Cost* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi (Rupiah)

Kriteria untuk menilai sekaligus mengetahui apakah suatu usaha itu berjalan efisien atau tidak adalah :

1. Bila $R/C > 1$ berarti usaha sudah tergolong efisien (memberi keuntungan)
2. Bila $R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan tidak efisien (merugi)
3. Bila $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas (BEP)

2.9. Penelitian Terdahulu

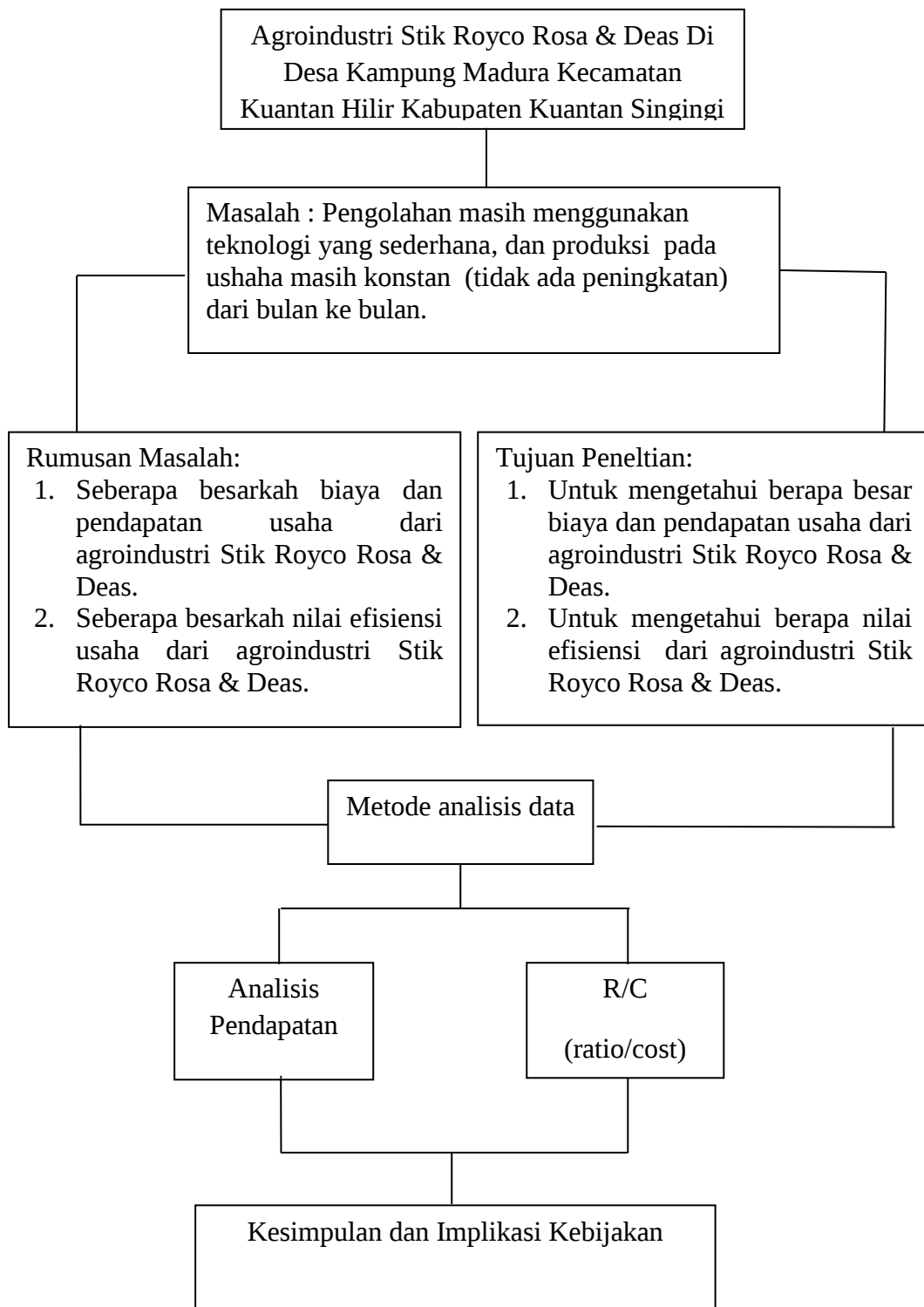
Tabel 3. Penelitian Terdahulu

N o.	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ika Wahyu Yuni, 2010	Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan.	Analisis Total Biaya, Total Penerimaan, Keuntungan dan Profitabilitas, Resiko Usaha, Efisiensi Usaha.	Dengan hasil penelitian: (1) Biaya total rata-rata industri emping melinjo skala rumah tangga di Kabupaten Magetan adalah sebesar Rp 3.697.399,10 per bulan. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 4.321.000,00 per bulan sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha industri emping melinjo adalah sebesar Rp 623.600,90 per bulan. Sedangkan profitabilitas usaha industri emping melinjo di Kabupaten Magetan adalah sebesar 1,17%, yang berarti usaha industri emping melinjo menguntungkan. (2) Industri emping melinjo skala rumah tangga di Kabupaten Magetan memiliki nilai koefisien variasi (CV) lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,56 dan nilai batas bawah keuntungan (L) sebesar Rp 43.807,00 sehingga usaha industri emping melinjo berisiko dengan kemungkinan kerugian sebesar Rp 43.807,00 per bulan. (3) Industri emping melinjo skala rumah tangga di Kabupaten Magetan mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,17. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan pengusaha pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan 1,17 kali dari biaya yang dikeluarkan pada akhir

				kegiatan usaha tersebut.
2.	Menurut Nina Dian Nita, 2010	Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe di Kabupaten Wonogiri.	Analisis Usaha	Menunjukkan bahwa biaya total industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar Rp 5.164.900,00 per bulan. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 5.807.300,00 perbulan , sehingga keuntungan yang diperoleh pengindustri tempe kedelai adalah sebesar Rp 642.400,00 per bulan. Industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri yang di jalankan sudah efisien yang mempunyai nilai efisien lebih tinggi dari satu yaitu sebesar 1,12 hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan produsen pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan 1,12 kali dari biaya yang di keluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut. Industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri memiliki nilai koefisien variasi (CV) lebih dari 0,5 yaitu sebesar 1,21 dan nilai batas keuntungan (L) sebesar minus Rp 918. 600,00 , sehingga industri keripik tempe beresiko tinggi dengan kemungkinan kerugian sebesar Rp 918.600,00. per bulan.
3.	Nurmedika, Marhawati. M., Max, N. A. 2013	Analisis pendapatan dan nilai tambah keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara di Kota Palu	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh penerimaan industri rumah tangga Tiara dalam memproduksi keripik nangka selama Bulan Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 58.500.000, pendapatan sebesar Rp. 36.307.614,25 dan nilai tambah sebesar Rp. 33.169/kg.

2.10. Kerangka Pemikiran

Usaha Stik Royco juga bisa menguntungkan bagi yang ingin mendirikan. Selain menguntungkan, perlu melihat bagaimana cara menjalankan suatu usaha tersebut agar mencapai hasil yang maksimal di antaranya. Melalui proses produksi, proses produksi membutuhkan beberapa faktor produksi di antaranya yaitu bahan baku, alat produksi, tenaga kerja, dan lain-lain. Faktor produksi tersebut akan memunculkan biaya produksi. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya input produksi yang dikeluarkan selama proses produksi kerupuk. Hasil produksi Stik Royco Rosa & Deas menghasilkan penerimaan, penerimaan adalah nilai yang diperoleh pengrajin dari hasil penjualan produksi sebelum dikurangi biaya produksi. Selisih antara hasil penerimaan dan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan. Selisih antara total biaya dan penerimaan merupakan hasil dari R/C Ratio. R/C ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan layak dan menguntungkan. Hasil produksi dan biaya produksi akan mempengaruhi secara langsung terhadap penerimaan dan pendapatan, sedangkan untuk menganalisis nilai tambah akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari struktur bagan berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Usaha Agroindustri Stik Royco
Rosa & Deas

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metode survey. Tempat penelitian, Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas. di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Daerah ini dipilih berdasarkan adanya satu-satu agroindustri rumah tangga yang aktif memproduksi stik royco. Waktu pelaksanaan selama tiga bulan dimulai dari bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

3.2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha stik royco yang dipilih secara purposive. Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang yaitu pengusaha Stik Royco Rosa & Deas yang bernama Bebis Mawati yang berada di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir. Jenis penelitian adalah studi kasus dengan melakukan penelitian lebih fokus terhadap satu unit usaha industri rumah tangga Stik Royco Rosa & Deas.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha industri Stik Royco Rosa & Deas dan pengisian kuisioner yang telah di siapkan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari: Karakteristik usaha (umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga). Penggunaan input (tenaga kerja, produksi, dan pendapatan).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian, dan kelembagaan

daerah penelitian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian. Sumber – sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan juga bisa dilakukan secara mengakses dari internet.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei, yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian khususnya pada usaha Stik Royco Rosa & Deas yang menjadi objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan responden, berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner.
3. Pencatatan, teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada daftar pertanyaan (*quisitioner*).

3.5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis secara matematika dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel dan analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis bertujuan untuk mengetahui besar biaya, pendapatan, tingkat efisiensi pada usaha Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .

3.5.1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi yang bersangkutan. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, semakin banyak produk yang dihasilkan maka akan semakin besar biaya total yang digunakan.

3.5.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TFC = F_{X_1} + F_{X_2} + F_{X_3} + F_{X_4} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

TFC = Total biaya tetap (Rp/proses produksi)

F_{X_1} = Blender (Rp/tahun)

F_{X_2} = Mesin penggiling dan pencetak (Rp/tahun)

F_{X_3} = Wajan (Rp/tahun)

F_{X_4} = Toples adukan (Rp/tahun)

Biaya Tetap Usaha Stik Royco Rosa Deas :

FC : Penyusutan alat

3.5.1.2. Biaya Variabel

Biaya Variabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TVC = X_1 \cdot V_{X_1} + X_2 \cdot V_{X_2} + X_3 \cdot V_{X_3} + X_4 \cdot V_{X_4} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

TVC = Total biaya produksi (Rp/proses produksi)

X_1 = Jumlah tepung terigu (Kg)

V_{X_1} = Harga tepung terigu (Rp/kg)

X_2 = Jumlah minyak goreng (Rp/Liter)

V_{X_2} = Harga minyak goreng (Rp/Liter)

X_3 = Jumlah mentega (Rp/Kg)

V_{X_3} = Harga mentega (Rp/Kg)

X_4 = Jumlah tenaga kerja (HOK/Proses produksi)

V_{X_4} = Upah tenaga kerja (HOK/Proses produksi)

Biaya variabel Usaha Stik Royco Rosa Deas :

VC (variabel cost) : Biaya bahan baku, biaya bahan penunjang, kemasan plastik, listrik, air, gaji karyawan.

3.5.1.3. Biaya Total

Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/produksi)

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas
(Rp/produksi)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas
(Rp/produksi)

3.5.1.4. Analisis Pendapatan

TC= TFC+TVC

Keterangan :

TC = Total biaya usaha agroindustri stik royco Rosa & Deas (Rp/produksi)

TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas
(Rp/produksi)

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas
(Rp/produksi)

3.5.2. Penyusutan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *straight line method* (Soekatawi,2006) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

NB = Nilai beli alat (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan) 20% dari harga beli

NS = Nilai sisa (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

UE =Umur ekonomi aset (Tahun)

3.5.3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

3.5.3.1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi 2000) :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR (total revenue) = Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)

Y = Total produksi (Kg/Proses produksi)

Py = Harga (Rp/Kg)

3.5.3.2. Pendapatan Bersih

Menurut Bashu Swastha (1993), pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi.

Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Rp/Proses produksi)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Proses produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Proses produksi)

3.5.4 Return Cost Ratio (R/C) atau Efisiensi

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya stik royco Rosa & Deas (Rp)

TR = Total penerimaan usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/proses produksi)

TC = Total biaya usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas (Rp/proses produksi)

Kriteria penelitian R/C ratio:

$R/C < 1$ = Usaha agroindustri mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = Usaha agroindustri memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = Usaha agroindustri mencapai titik impas(balik modal)

3.6. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan :

1. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha stik royco di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Stik Royco adalah makanan atau cemilan yang bercita rasa gurih dan mempunyai tekstur yang renyah yang terbuat dari tepung terigu.
3. Bahan baku tepung terigu adalah bahan yang digunakan untuk pembuatan Stik Royco Rosa & Deas (Kg/proses produksi).
4. Bahan penunjang adalah bahan penambah/pelengkap yang digunakan untuk pembuatan Stik Royco Rosa & Deas (Kg/proses produksi).
5. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan peralatan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/proses produksi) dalam usaha pembuatan Stik Royco Rosa & Deas.
6. Biaya variabel adalah biaya biaya yang berubah-ubah mengikuti ukuran dan tingkat output suatu kegiatan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
7. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri Stik Royco yang terbagi menjadi biaya tetap dan variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
8. Tenaga kerja adalah jumlah hari kerja dari tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan proses proses produksi (HKP/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
9. Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai upah harian kerja (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.
8. Pendapatan bersih adalah selisih pendapatan kotor dengan biaya produksi (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.

10. Pendapatan kotor adalah jumlah produksi dari hasil pengolahan dikalikan dengan harga jual pada saat penelitian.(Rp/bks) Stik Royco Rosa & Deas.
11. Efisiensi adalah perbandingan antara total pendapatan kotor/penerimaan dengan total biaya,yang menunjukan nilai pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan (Rp/proses produksi) pada Stik Royco Rosa & Deas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1. Luas Wilayah

Kecamatan Kuantan Hilir merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, yang mempunyai jumlah penduduk 18.351 jiwa yang meliputi 6.347 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 8.536 jiwa laki-laki dan 9.815 jiwa perempuan dengan luas wilayah 155,286 Km² dengan 14 desa 2 kelurahan. Jarak Kecamatan Kuantan Hilir ke Kabupaten Kuantan Singingi 40Km. dan ke provinsi 220 km sedangkan batas administratif adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pangean dan LTD.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Inuman.

Desa Kampung Madura merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 468 jiwa dengan laki-laki 234 dan perempuan 234 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 127 dengan luas wilayah 7 Km², pemukiman 25 ha, perkarangan 10 ha (Kantor Desa Kampung Madura, 2019). Letak geografis Desa Kampung Madura terletak di antara :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rawang Bonto
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banuaran/Pulau Kijang
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Koto Tuo
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulau Kijang

4.1.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Kampung Madura, tingkat pendidikan penduduk Desa Kampung Madura dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Kampung Madura Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1.	SD/MI	93
2.	SLTP/MTS	58
3.	SLTA/MA	97
5.	Tidak tamat SD	8
6.	S1/Dipolma	30

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tingkat pendidikan SLTA/MA yang paling banyak ditempuh penduduk Desa Pulau Kijang yakni sebanyak 97 jiwa, diikuti SD/MI sebanyak 93 jiwa, SLTP/MA sebanyak 58 jiwa, SI sebanyak 30 jiwa, dan tidak tamat SD sebanyak 8 jiwa.

4.1.3. Topografi

Topografi Kecamatan Kuantan Hilir merupakan tanah datar dan berbukit bukit serta bergelombang dengan kemiringan tanah antara 0 sampai 2 persen. Tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir berjenis podsolid merah kuning dengan keasaman tanah antara 4,5 sampai dengan 5,5.

4.1.4 Iklim

Iklim di Kecamatan Kuantan Hilir, merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,50C sampai dengan 34,2°. Sedangkan musim yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir ada musim penghujan dan musim kemarau, musim penghujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret dan musim

kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus. Iklim berpengaruh pada proses penggorengan usaha Stik Royco Rosa & Deas karena tempat penggorengan stik dilakukan diluar rumah dan tempat tidak memadai disaat musim penghujan.

4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri khas seseorang, berbagai teori pemikiran dan karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree, 2008) responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, lama pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga.

Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang yaitu pengusaha Stik Royco Rosa & Deas yang bernama Bebis Mawati karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di mana peneliti hanya terfokus pada satu pengusaha yakni pada usaha Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020.

Usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas dimulai sejak tahun 2008 dan mendapat sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) pada tahun 2012, usaha termasuk produktif, karena sudah dijalankan selama 12 tahun. Usaha agroindustri ini merupakan industri kecil dan merupakan usaha pokok bagi responden dengan berbagai macam jenis usaha yang dikembangkan selain stik royco seperti : Kue pilin, kacang selimut, dan roti mie.

Tabel 5. Karakteristik Pengusaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020.

No.	Uraian	Angka	Satuan
1.	Umur Responden	36	Tahun
2.	Lama Pendidikan	9	Tahun
3.	Lama Usaha	12	Tahun
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	5	Jiwa
5.	Skala Usaha	4	Kg/produksi

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka karakteritik pengusaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir, responden berumur 36 tahun. Umur responden termasuk produktif, karena menurut Mantra (2004) kelompok umur 15-64 merupakan kelompok usia produktif. Lama pendidikan selama 9 tahun, dan termasuk rendah. Lama usaha yang dijalankan selama 12 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga 5 jiwa yaitu suami, anak 2, dan ibu dari responden. Skala usaha yang dikembangkan 4 kg/produksi.

4.2.1.1 Umur Responden

Umur produktif responden merupakan umur ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktif kerja serta memiliki kemampuan besar dalam menyerap informasi. Umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, aktivitas pada usaha pembuatan Stik Royco Rosa & Deas berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Di mana usia produktif memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding yang telah memasuki usia senja.

Sebagai dinyatakan oleh Mantra (2004) bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun

merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 merupakan kelompok usia produktif dan kelompok umur diatas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Responden dari penelitian ini berumur 36 tahun. Berdasarkan batasan umur tersebut maka pengusaha Stik Royko Rosa & Deas berumur produktif. Kondisi umur yang produktif dapat meningkatkan produktifitas kerja dalam menjalankan usaha yang lebih baik. Umur produktif berpengaruh terhadap aktifitas usaha yang dilakukan. Umur produktif juga bisa berpengaruh terhadap pendapatan dalam suatu usaha.

4.2.1.2 Lama Pendidikan

Menurut Soekartawi (1988), pendidikan merupakan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi teknologi dengan cepat.

Dari penelitian ini lama pendidikan responden selama sembilan tahun atau tamatan SMP, lama pendidikan responden termasuk minim atau tergolong rendah, dan berpengaruh pada proses usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas baik dalam bentuk kecakapan, pengalaman, serta wawasan dan teknologi. Sedangkan Lama pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam usaha, karena dalam menjalankan usaha membutuhkan kecakapan, pengalaman serta wawasan tertentu. Terutama dalam hal mengadopsi inovasi teknologi dan keterampilan dari tenaga ahli yang dipekerjakan di awal suatu usaha. Oleh karena itu, tingkat

pendidikan juga berpengaruh terhadap cara berpikir dan kreatifitas dalam upaya dalam pengembangan usaha. Dengan minimnya pendidikan, pengusaha perlu meningkatkan pengalaman usaha dengan melakukan pelatihan, studi banding untuk meningkatkan usaha Stik Royco Rosa & Deas tersebut.

Usaha ini merupakan usaha home industri yang mana tidak menuntut pengusaha untuk berpendidikan tinggi dalam kegiatan produksinya karena kegiatan produksi yang dilakukan tidak memerlukan pengetahuan khusus yang diperoleh dari pendidikan formal sehingga pengusaha dapat mempelajari melalui orang lain ataupun dari pengalaman sendiri.

4.2.1.3 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang ada didalam satu rumah atau jumlah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Anggota keluarga terdiri dari suami,istri, anak dan saudara lainnya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah anggota keluarga responden berjumlah 5 orang, yaitu satu orang suami, dua orang anak dan ibu dari responden. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa responden termasuk keluarga kecil. Dengan jumlah anggota keluarga yang demikian, maka konsekuensi besarnya jumlah anggota keluarga tentunya akan berdampak pada alokasi pendapatan responden yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun untuk kepentingan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Dari usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas yang dijalankan saat ini memperoleh keuntungan sebesar Rp 83.681,11/produksi dan pendapatan perbulan sebesar Rp 671.848,88. Dari hasil perolehan yang didapat responden dengan jumlah keluarga kecil cukup mencukupi kebutuhan rumah tangga dari responden menguntungkan dan layak untuk dijalankan, ditambah dengan jenis usaha agroindustri lain yang dikembangkan oleh responden berupa kue pilin, roti mie, dan kacang selimut.

4.2.1.4 Pengalaman Usaha

Tingkat pengalaman usaha yang dimiliki pengusaha secara tidak sengaja akan mempengaruhi pola pikir. Pengusaha yang memiliki pengalaman usaha lebih lama akan lebih mampu merencanakan usaha dengan lebih baik karena sudah memahami segala aspek dalam usaha.

Pada tingkat pengalaman, responden selama mendirikan usaha ini sudah menjalankan usaha selama 12 tahun dari tahun 2008 sampai sekarang. Pada tahun 2012 pengusaha mendapat sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT). Pengalaman usaha responden dapat dikatakan sudah memiliki cukup pengalaman, sudah dikatakan lama dan sudah produktif dalam usaha Stik Royco Rosa & Deas.

Menurut Wijayanti (2005) mengatakan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Di mana pengusaha yang memiliki

jam terbang tinggi didalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

4.2.2. Profil Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kuantan Hilir Tahun 2020

Usaha Stik Royco Rosa Deas memiliki badan hukum, Usaha Stik Royco Rosa & Deas merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan skala rumahan. Usaha Stik Royco Rosa & Deas bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan penghasilan keluarga. Usaha Stik Royco Rosa & Deas merupakan industri kecil dan merupakan usaha pokok bagi responden dengan berbagai macam jenis usaha yang dikembangkan selain Stik Royco seperti : Kue pilin, kacang selimut, dan roti mie.

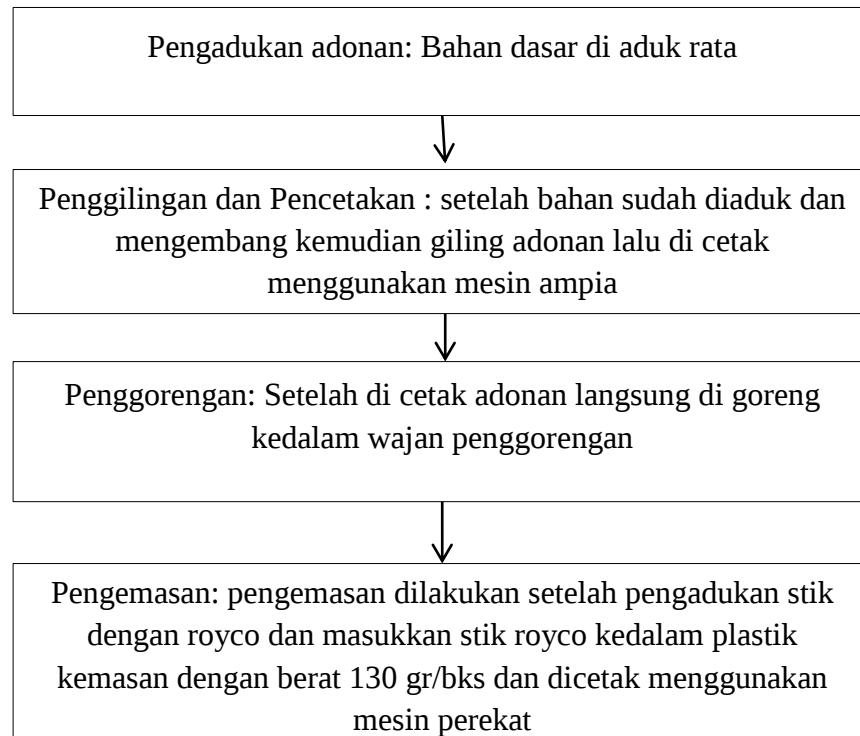
Responden Usaha Stik Royco Rosa & Deas ini telah terdata oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi dan telah memenuhi persyaratan Sertifikat Produksi Pangan Rumah Tangga (SPP-IRT) NO 2061401221100-23. Tujuan usaha Stik Royco Rosa & Deas ini untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, untuk meningkatkan pendapatan keluarga, membantu memenuhi kebutuhan keluarga, menciptakan lapangan pekerjaan serta membuat suatu kegiatan ekonomi di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir.

Teknologi untuk memproduksi dari usaha Stik Royco Rosa & Deas masih menggunakan teknik manual. Seperti menggunakan tangan untuk mengaduk semua bahan dasar dalam ember besar agar tercampur merata. Usaha Stik Royco Rosa & Deas memiliki dua orang tenaga kerja yang membantu semua proses produksi mulai dari pembuatan adonan sampai pada pengemasan. Kondisi usaha Stik Royco Rosa Deas ini masih terbilang skala industri rumah tangga, oleh sebab

itu pengusaha masih mengharapkan bantuan terhadap pemerintah berupa alat-alat yang sudah modern agar hasil yang diproduksi semakin meningkat.

Proses Produksi merupakan teknik untuk menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan sumber –sumber yang tersedia seperti material, tenaga kerja, modal dan teknologi. Proses pembuatan Stik Royco Rosa & Deas memerlukan alat seperti: pisau, alat pencetak (ampia gilingan mie), wajan penggorengan, spatula, baskom, saringan penggoreng, toples adukan, plastik pembungkus dan lem perekat pengemasan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan Stik Royco Rosa & Deas yaitu tepung terigu, mentega, minyak goreng, ragi, penyedap rasa, bawang putih, dan air secukupnya.

Gambar 3. Proses Pembuatan Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020.



Dari Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa proses pembuatan Stik Royco pada agroindustri Stik Royco Rosa & Deas melalui beberapa tahap dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Bahan yang digunakan tidak terlalu banyak, cukup memerlukan 4 kg tepung terigu, margarin satu bungkus, satu siung bawang putih yang sudah diblender, ragi dua bungkus, garam secukupnya, penyedap rasa, dan air secukupnya ke dalam baskom.
- b. Kemudian, aduk bahan tersebut merata sampai menjadi sebuah adonan dan diamkan selama 30 menit untuk proses pengembangan. Setelah proses pengembangan dilakukan giling adonan ke dalam mesin ampia.
- c. Cetak adonan yang sudah digiling ke dalam mesin cetak ampia dengan ukuran panjang 5 cm dan setelah adonan sudah terbentuk menjadi cetakan Stik Royco masukkan ke dalam talam yang sudah disiapkan.
- d. Sediakan wajan dan masukan minyak goreng 4 liter ke dalam wajan lalu panaskan di atas api tungku yang sudah di siapkan. Goreng adonan yang sudah dicetak ke dalam wajan dan tunggu sampai matang, lalu tiriskan Stik Royco yang sudah digoreng untuk mengurangi minyak pada Stik Royco.
- e. Masukkan ke dalam toples untuk mendinginkan stik, diamkan 10 menit. setelah proses penggorengan selesai masukkan royco secukupnya ke dalam toples yang berisikan stik yang sudah digoreng dan aduk sampai Stik dan Royco tercampur merata.

- f. Setelah proses pengadukan stik dengan royco selesai, Stik Royco dipacking atau dikemas ke dalam plastik kaca yang berat isinya 130 gr/bks dengan harga jual Rp.10.000/bks.

4.3. Analisis Usaha

4.3.1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan akumulasi dari semua biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang, biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

4.3.1.1. Biaya Tetap Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

Menurut Soekartawi (2006), adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, akan tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk menunjang keberlangsungan industri pembuatan Stik Royco Rosa & Deas, biaya tetap dalam pembuatan usaha Stik Royco Rosa & Deas diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi Stik Royco. Penyusutan dapat di hitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi.

Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam pembuatan stik royco pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas, maka dihitung nilai penyusutan dalam satu kali produksi. Penyusutan di hitung menggunakan metode garis lurus yaitu nilai awal dari peralatan dikurangi

dengan nilai sisa kemudian di bagi dengan usia ekonomis dari peralatan tersebut. Nilai awal diperoleh dari biaya yang digunakan untuk membeli peralatan tersebut, sedangkan usia ekonomis dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut masih menguntungkan. Untuk lebih jelas mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 lampiran 1.

Tabel 6. Biaya Tetap (Penyusutan) Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020.

No	Jenis Barang	Nilai Penyusutan Rp	%
1	2	3	4
1	Blender	2,083.33	48.01
2	Baskom plastik besar	250.00	5.76
3	Baskom plastik kecil	125.00	2.88
4	Mesin penggiling dan pencetak	666.67	15.36
5	Pisau	20.83	0.48
6	Baki plastik	250.00	5.76
7	Baki seng	66.67	1.53
8	Anglo/Tungku	208.33	4.8
9	Wajan	50.00	1.15
10	Spatula	125.00	2.88
11	Saringan	166.67	3.84
12	Ember	104.17	2.4
13	Topes adukan	104.17	2.4
14	Gunting	83.33	1.92
15	Mesin perekat	34.73	0.18
	Jumlah	4,338.89	100

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Dari Tabel 6 dan Lampiran 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai penyusutan dari seluruh biaya tetap sebesar Rp 4.338,89. Pada biaya tetap yang paling besar adalah blender sebesar Rp. 2.083,33- dengan jumlah persentase 48.01% dan jumlah penyusutan yang paling sedikit pada biaya tetap adalah pisau dengan penyusutan Rp. 20,83,- dengan jumlah persentase 0,44%.

4.3.1.2. Biaya Tidak Tetap (variabel) Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang berfluktuasi secara proporsional dengan kuantitas output. Biaya variabel dapat dihubungkan dengan biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan margin penjualan. Menurut Santoso (2000) menjelaskan, “Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsi dengan perubahan aktivitas”. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual, jam kerja, kilometer dan sebagainya.

Tabel 7. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020.

No	Jenis Barang	Jumlah Biaya Produksi/Hari(Rp)	Persentase %
1	2	3	4
1	Tepung terigu	32,000	19.63
2	Mentega	8,000	4.90
3	Ragi	10,000	6.13
4	Garam	1,000	0.61
5	Bawang putih	1,000	0.61
6	Penyedap rasa	500	0.30
7	Royco	1,000	0.61
8	Kayu	12,500	7.66
9	Minyak goreng	52,000	31.90
10	Plastik	30,000	18.40
11	Label	15,000	9.20
	Jumlah	163,000	100

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Dari Tabel 7 dan Lampiran 3, maka dapat dilihat bahwa biaya yang paling banyak yaitu penggunaan bahan penunjang minyak goreng Stik Royco sebesar Rp 52.000 dengan jumlah persentase 31,90%. Karena harga satuan dari minyak goreng tersebut Rp 13.000 sedangkan dalam satu kali produksi memerlukan 4 Liter minyak goreng untuk menggoreng adonan stik royco tersebut, agar proses

penggorengan pada stik royco bagus dan tidak kekurangan minyak. Minyak goreng di sini merupakan bahan penunjang atau bahan penambah dalam sebuah pembuatan stik royco. Sedangkan biaya yang paling sedikit pada penggunaan bahan baku dan bahan penunjang adalah penyedap rasa/ajinomoto dengan biaya Rp 500,- dengan jumlah persentase 0,30%. Karena bahan penunjang ajinomoto ini hanya sebagai penyedap rasa pada stik royco dan hanya diberikan secukupnya saja. Jumlah pemakaian penyedap rasa disini hanya sedikit dikarenakan hanya bahan penunjang pada proses pembuatan stik royco tersebut.

4.3.1.3. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Pada biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir.

No	Jenis Pekerjaan	Total Upah Kerja/Hari(Rp)	Persentase %
1	2	3	4
1	Pengadukan	4,340	8.86
3	Penggilingan dan pencetakan	17,980	36.70
5	Penggorengan	17,980	36.70
6	Pengemasan	8,680	17.72
	Total	48,980	100

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Dari Tabel 8 dan Lampiran 2 di atas, menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada proses produksi Stik Royco Rosa & Deas selama satu kali produksi, maka dapat dilihat bahwa jumlah upah tenaga kerja yang paling

banyak adalah pencetakan, penggilingan adonan dan menggoreng dengan upah sebesar Rp17.980/hari dengan jumlah persen 36,70%. Jumlah upah penggilingan, pencetakan besar karena proses kerjanya dua sekaligus yaitu setelah dilakukan penggilingan adonan langsung digiling menggunakan mesin penggiling dan pencetak (ampia). Dan proses penggorengan di sini besar karena responden masih menggunakan alat manual dengan proses pekerjaannya itu hanya menggunakan api tungku dan proses kerja lama. Jumlah biaya yang paling sedikit pada penggunaan biaya tenaga kerja yaitu pada pengadukan yaitu mengaduk rata semua bahan baku dan bahan penunjang menjadi sebuah adonan dalam sebuah baskom dengan upahnya Rp.4.340/hari dan jumlah persen 8.86%. Pengadukan adonan di sini sedikit karena bahan baku yang dibutuhkan sedikit tidak dalam jumlah banyak, hanya menggunakan 4 kg tepung terigu.

Namun, penggunaan tenaga kerja dilakukan oleh pemilik usaha sehingga upah tenaga kerja oleh tenaga kerja dalam keluarga menjadi pendapatan keluarga, karena biaya tenaga kerja tidak direlokasikan untuk membiayai tenaga upah kerja dari luar keluarga, namun dalam penelitian ini tetap dihitung sebagai tenaga kerja.

4.3.1.4. Total Biaya Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya tetap serta biaya variabel yang dikeluarkan oleh suatu pengusaha untuk menghasilkan produk dalam suatu periode tertentu. Total Biaya Usaha Industri Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini;

Tabel 9. Total Biaya Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Rp/Produksi	Persentase %
1	Biaya tetap	4,338.89	2.00
2	Biaya tidak tetap	211,980	97.99
	Total Biaya Produksi	216,318.89	100

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Dari Tabel 9 dan Lampiran 4, maka dapat dilihat bahwa total biaya produksi pada usaha Stik Royco Rosa & Deas adalah Rp 211,980,- Biaya tetap (penyusutan) dari usaha Stik Royco Rosa & Deas adalah Rp 4,338.89 dengan jumlah persentase 2,00%. Jumlah pada biaya tetap disini sangat minim dikarenakan alat-alat produksi yang digunakan masih secara manual dengan cara pengadukan adonan masih menggunakan tenaga manusia sampai dengan pencetakan juga memakai alat manual yaitu ampia gilingan mie. Sedangkan pada biaya variable menjadikan total biaya produksi menjadi besar yakni sebesar Rp 211,980 setelah dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dengan biaya bahan baku dan bahan menunjang dengan jumlah persentase 97,99%. Biaya variabel pada proses produksi usaha di sini besar disebabkan jenis bahan baku yang akan digunakan cukup banyak mulai dari tepung terigu, minyak goreng, maupun bahan penunjang lainnya serta tambahan dari biaya tenaga kerja.

4.4. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa. Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa macam, di antaranya penggolongan pendapatan

berdasarkan cara memperolehnya, pendapatan dibagi menjadi dua yaitu: Pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

4.4.1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari total penjualan usaha Stik Royco Rosa & Deas selama periode yang bersangkutan.

Tabel 10. Pendapatan Kotor Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	3.9	77,000	300,000

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 10 di atas, maka dapat dilihat bahwa usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas memproduksi sebanyak 3,9 kg dengan Harga perkilo Rp 77.000/kg. Maka dari hasil produksi tersebut memperoleh pendapatan kotor Rp. 300.000,- dari satu kali produksinya. Untuk meningkatkan pendapatan dalam satu kali produksi responden perlu meningkatkan produksi dalam satu kali produksi, yaitu dengan menaikkan produksi di atas 3,9 kg per produksi nya. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali produksi, maka akan semakin tinggi pendapatan usaha pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas.

Seperti yang dijelaskan oleh Soekartawi (1995) Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya, jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah, maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang diterima oleh

produsen dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

4.4.2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Poniwati Asmie, 2008).

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dari semua biaya total produksi yang dikeluarkan Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas. Keuntungan yang diterima tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi Stik Royco Rosa & Deas yang dihasilkan. Adapun pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan usaha Stik Royco Rosa & Deas dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi.

Tabel 11. Pendapatan Bersih Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2020

No	Pendapatan Kotor TR (Rp)	Total Biaya TC (Rp)	Pendapata Bersih π (Rp)
1	300,000	216,318.89	83,681.11

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 5 di atas, Dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh usaha Stik Royco Rosa & Deas Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 83.681,11. Pendapatan pada usaha Stik Royco Rosa & Deas ini cukup menguntungkan bagi pengusaha, namun jika adanya alat yang sudah modern bagi pengusaha juga bisa mengefisienkan biaya pada usaha dan upaya untuk meningkatkan jumlah produksinya agar menambah pendapat pada usaha tersebut. Namun, pada biaya variabel disini juga menjadi hambatan dikarenakan jumlah bahan-bahan yang digunakan seperti tepung terigu, minyak goreng serta bahan penunjang lainnya diperlukan dalam jumlah banyak dan harga pada bahan baku dan bahan penunjang menjadi tingginya biaya produksi pada biaya variabel Rp 163.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 48.980. Jadi, total biaya keseluruhan dari biaya variabel dan biaya tetap sebanyak Rp.216.318.89,- dalam satu kali produksi.

4.5. Efisiensi Usaha

Efisiensi pada prinsipnya adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan. Efisiensi usaha stik royco Rosa & Deas dapat dilihat dengan rumus *Return Cost Ratio* (RCR) di mana total pendapatan kotor dibagi dengan total biaya produksi, dimana kriterianya $RCR > 1$

berarti usaha Stik Royco Rosa & Deas Efisien. $RCR < 1$ Usaha Stik Royco Rosa & Deas tidak efisien dan $RCR = 1$ usaha Stik Royco Rosa & Deas belum efisien atau usaha mencapai titik impas. Efisiensi usaha dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12. Nilai Efisiensi Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir 2020

No.	Pendapatan Kotor TR (Rp)	Total Biaya TC (Rp)	Efisiensi R/C Ratio
1.	300,000	216,318.89	1.39

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Efisiensi usaha merupakan perbandingan rata-rata pendapatan kotor produsen Stik Royco Rosa & Deas dengan rata-rata total biaya produksi yang telah dikeluarkan, atau lebih dikenal dengan istilah RCR Rasio.

Dari tabel 11, maka dapat diketahui bahwa pendapatan kotor yang diperoleh usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas sebesar Rp 300.000 dan biaya total yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 216.318,89 dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura sebesar Rp 1,39, artinya setiap biaya 1 rupiah biaya yang dikeluarkan maka memperoleh/menghasilkan penerimaan sebesar 1,39 dengan pendapatan/keuntungan yang diperoleh sebesar 0,39 rupiah dari usaha tersebut. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$).

Dengan demikian Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Kecamatan Kuantan Hilir produktif atau menguntungkan. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka usaha Stik Royco Rosa & Deas telah efisien, karena nilai efisiensi besar dari 1. Hal ini sesuai dengan pendapat soekartawi (1995), di mana

hasil R/C Ratio lebih dari satu, maka agroindustri tersebut menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C Ratio sama dengan 1, maka agroindustri tersebut dikatakan impas atau tidak mengalami untung dan rugi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas memproduksi 30 bks dengan harga jual Rp 10.000/bks dari 4 kg dalam satu kali produksi. Biaya tetap pada usaha Stik Royco Rosa Deas sebesar Rp 4.338,89 dengan jumlah persentase 2,00%. Sedangkan pada biaya variabel menjadikan total biaya produksi menjadi besar yakni sebesar Rp 211.980 setelah dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dengan biaya bahan baku dan bahan menunjang(vc) dengan jumlah persentase 97,99%. Jadi, Total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas sebesar Rp 216.318,89. Pendapatan kotor yang diperoleh dari usaha agroindustri ini sebesar Rp.300.000 Dengan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 83.681,11.-
2. Tingkat efisiensi atau *Return Cost Ratio* yang diperoleh sebesar 1,39. Artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh pengusaha dari Stik Royco Rosa & Deas maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,39 dengan pendapatan/keuntungan yang diperoleh sebesar 0,39 rupiah. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Dengan demikian usaha agroindustri Stik Royco Rosa & Deas layak untuk dijalankan dan dikembangkan serta penggunaan biaya produksi efisien.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya pengusaha Stik Royco Rosa & Deas meningkatkan produksi dengan cara :
 - a. Meningkatkan pendapatan produksi dengan menambah banyak produksi/kg dalam satu kali proses produksi.
 - b. Menggunakan teknologi modern, seperti mengolah adonan dengan mesin pengaduk adonan(mixer) untuk mempermudah dalam proses pengolahan pada pengadukan bahan baku dan bahan penunjang.
 - c. Menggunakan kompor gas sebagai pengganti tungku kayu untuk menghemat energi dalam proses penggorengan pada Stik Royco Rosa & Deas.
2. Butuh perhatian pemerintah dalam membimbing UMKM dalam bentuk melakukan penyuluhan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto, 1996. *Pembagian Skala Industri*. Universitas Mataram.
- Azhary, I. 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. LP3ES. Jakarta.
- Azis, M.A. 1993. *Koperasi dana agroindustri*. Bangkit. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE.
- Basu Swastha, 1993, *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketiga, Liberti, Yogyakarta. daerah.Andi.Yogyakarta.
- Boeree. 2008. *Berbagai teori karakteristik manusia*. Jakarta: Pustaka.
- Hadisapoetra, 1973. *Biaya dan pendapatan di Dalam Usahatani*. UGM. Yogyakarta.
- Hafsah, MJ. 2003. *Bisnis Ubikayu Indonesia*: Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hastinawati, I. dan M. Rum.2012. Keragaan Agroindustri Kerupuk Udang di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Agriekonomika*: 1.Universitas Trunojoyo Madura. Madura
- Kotler, Philip (1998) edisi revisi. Jilid I & II, “*Manajemen Pemasaran Prentice Hall Inc*”
- Lipsey, G. R., Peter, O. S. dan Douglas, D. P. 1990. *Pengantar mikroekonomi I Jilid I*. Diterjemahkan oleh Jaka, A W dan Kirbrandoko. Erlangga. Jakarta.
- Masyhuri.2000. Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambungan. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol VII no. 1 Juni 2000. Yogyakarta.
- Noor, H. Faizal. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nina Dian Nita, 2010 “Analisis Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Wonogiri”, *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Nurmedika, Marhawati. M., Max, N. A. 2013. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga Tiara di Kota Palu. *E-Journal Agrotekbis* 1(3) : 210-217

- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*.: Mandar Maju. Jakarta
- Ratna, Nurakbar, 2014. Biaya Produksi (Ekonomi Mikro). <http://ratnairmanukbar.blogspot.c0.id/2014/12/biaya-produksi-ekonomi-makro.html>. (15:32. 27 November 2019)
- Shinta, A., 2005. *Ilmu Usahatani*. Diklat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Skousen. et al., 2009, *consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. SAS No.99
- Soekarrtawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian* . Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _____. 1990. *Teori Ekonomi Produksi* dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali Press, Jakarta.
- _____. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- _____. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta.
- _____. 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soemarso. S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Citra .Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suratiah, K. 1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga* (Pengertian, Definisi, dan Contohnya). UGM. Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Bogor.
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Wijayanti, P. 2002. Pembelajaran Kooperatif pada Subpokok Bahasan Keliling dan Luas Persegi Panjang dan Persegi (Makalah). UNS. Surabaya.
- Ika Wahyu Yuni 2010 “Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan” *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret: Surakarta

Lampiran 1. Biaya Alat- alat Usaha Agroindustri Stik Royco Rosa & Deas Di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.
(Biaya Tetap dan Penyusutan)

No	Jenis barang	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Nilai Baru (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (20%)	Frekuensi Produksi/ Tahun	Frekuensi Produksi Selama Usia Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)	%
1	2	3	4	5	6=3*5	7	8=20%*6	9	10=7*9	11=(6-8)/10	
1	Blender	1	Unit	500.000	500.000	2	100.000	96	192	2.083,33	48,01
2	Baskom Plastik Besar	2	Unit	30.000	60.000	2	12.000	96	192	250,00	5,76
3	Baskom Plastik Kecil	2	Unit	15.000	30.000	2	6.000	96	192	125,00	2,88
4	Mesin Giling dan Cetak	1	Unit	400.000	400.000	5	80.000	96	480	666,67	15,36
5	Pisau	1	Unit	5.000	5.000	2	1.000	96	192	20,83	0,48
6	Baki Plastik	1	Unit	30.000	30.000	1	6.000	96	96	250,00	5,76
7	Baki Seng	1	Unit	40.000	40.000	5	8.000	96	480	66,67	1,53
8	Anglo/Tungku	1	Unit	50.000	50.000	2	10.000	96	192	208,33	4,8
9	Wajan	1	Unit	30.000	30.000	5	6.000	96	480	50,00	1,15
10	Spatula	1	Unit	15.000	15.000	1	3.000	96	96	125,00	2,88
11	Saringan goreng	1	Unit	20.000	20.000	1	4.000	96	96	166,67	3,84
12	Ember	1	Unit	25.000	25.000	2	5.000	96	192	104,17	2,4
13	Toples Adukan	1	Unit	25.000	25.000	2	5.000	96	192	104,17	2,4
14	Gunting	1	Unit	10.000	10.000	1	2.000	96	96	83,33	1,92
15	Mesin Perekat Kemasan	1	Unit	250.000	250.000	5	50.000	96	480	34,72	0,80
Jumlah					1.490.000		298.000		3.648	4.338,89	100

Lampiran 2. Biaya Tenaga Kerja Dalam Usaha Stik Royco Rosa & Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.

No	Jenis Pekerjaan	Jam Kerja (menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja	HOK dalam 1 Hari	1 HK (jam)	Upah 1 HOK (Rp)	Total Upah Kerja/Produksi (Rp)	%
1	2	3	4=3/60	5	6	7=4/6	8= 6*7	9=5*7*8	
1	Pengadukan bahan baku dan bahan penunjang	30	0.5	1	7	0.07	62,000	4,340	8.86
2	Penggilingan dan pencetakan adonan	120	2	1	7	0.29	62,000	17,980	36.70
3	Penggorengan stik	120	2	1	7	0.29	62,000	17,980	37.70
4	Pengemasan/packing	60	1	1	7	0.14	62,000	8,680	17.72
5	Total		5.05					48,980	100

Lampiran 3. Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang Usaha Stik Royco & Rosa Deas di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.
(Biaya Tidak Tetap)

No	Jenis Barang	Banyak	Satuan	Harga per satuan	Jumlah Biaya	%
1	2	3	4	5	6=5*3	
1	Tepung terigu	4	Kg	8,000	32,000	19.63
2	Mentega	0.2	Kg	40,000	8,000	4.90
3	Ragi	20	gram	500	10,000	6.13
4	Garam	25	gram	40	1,000	0.61
5	Bawang Putih	0.05	Kg	20,000	1,000	0.61
6	Penyedap rasa	10	gram	50	500	0.30
7	Royco	8	gram	125	1,000	0.61
8	Kayu	0.25	m3	50,000	12,500	7.66
9	Minyak Goreng	4	Liter	13,000	52,000	31.90
10	Plastik	30	Lembar	1000	30,000	18.40
11	Label	30	Lembar	500	15,000	9.20
Jumlah					163,000	100

Lampiran 4. Total Biaya Usaha Stik Royco Rosa & Deas Di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	%
1	Biaya tetap (Penyusutan)	4,338.89	2.00
2	Biaya tidak tetap		
	a. .Biaya tenaga kerja	48,980	
	b. Biaya bahan baku & bahan penunjang	163,000	
		211,980	97.99
	Total Biaya Produksi	216,318.89	100

Lampiran 5. Produksi, Pendapatan dan Tingkat Efesiensi Usaha Stik Royco Rosa & Deas Di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020.

No .	Berat/Kemasan (gr)	Jumlah (bks)	Harga/bks	Total Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya (Rp)			Total Pendapatan Bersih (Rp)	R/C Ratio
							Biaya tetap (Rp)	Biaya tidak tetap (Rp)	Total biaya (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7=6*5	7	8	9=8+7	10=7-9	11=7/9
1	130	30	10,000	3.9	77,000	300,000	4,338.89	211,980	216,318.89	83,681.11	1.39

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 1. Pengadukan bahan



Gambar 2. Penggilingan Adonan



Gambar 3. Pencetakan Adonan



Gambar 4. Adonan Siap Cetak



Gambar 5. Penggorengan Adonan



Gambar 6. Pengemasan



Gambar 7. Mesin Penggiling dan Pencetak



Gambar 8. Mesin Perekat



Gambar 9. Baki Seng



Gambar 10. Dapur

Lampiran 7. Surat Izin Usaha



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmpstptk@kuansing.go.id, Website : <https://dpmpstptk.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
Nomor : 2061401221100-23

Diberikan kepada:

Nama IRT : Rosa dan Deas
Nama Pemilik : BEBIS MAWATI
Alamat : Desa Kampung Madura Kec. Kuantan Hilir
Jenis Pangan : Stik Royco
(sesuai nama jenis pangan IRT)
Kemasan Primer : Plastik

Yang telah memenuhi persyaratan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor HK. 03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 tanggal 5 April 2012 yang diselenggarakan di :

Kabupaten/Kota : Kuantan Singingi
Provinsi : Riau
Pada tanggal : 15 November 2018 s.d. 15 November 2023



Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 16 November 2018

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,
Drs. LINSKAR
Pembina Utama Muda
NIP 19650717 199203 1 007

Lampiran 8. Surat Pelaksanaan riset



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsptk.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI
Nomor : 324/DPMPTSP-PNP/1.04.02.02/2020

Tentang
PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:049/FAPERTA/UNIKS/X/2020 Tanggal 12 OKTOBER 2020.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	GESTI NOVITA
NIM	:	160113024
Jurusan	:	AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Jenjang Pendidikan	:	S1
Alamat	:	TELUK KUANTAN
Judul Penelitian	:	"ANALISIS USAHA STIK ROYCO ROSA DAN DEAS DI DESA KAMPUNG MADURA KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di	:	DESA KAMPUNG MADURA KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 13 Oktober 2020

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,
MARDANSYAH S,Sos. MM
Pembina Tk. I, IV/b
NIP 19750806 200012 1 001



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Gesti Novita adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Janriadi dan Marnis sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Kampung Tengah pada tanggal 28 Juli 1998. Penulis menempuh pendidikan mulai pada tahun 2004 SDN 003 Kampung Tengah sampai lulus pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas pertama yaitu di SMP Negeri 4 Kuantan Hilir lulus pada tahun 2013. Dilanjutkan ke sekolah menengah atas yaitu di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis telah menyelesaikan program kuliah yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Citra Riau Sarana Kebun Sungai Teso Bumi Mulya Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2019. Salah syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, penulis melaksanakan penelitian di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan Judul “ Analsisi Usaha Agroindustri Stik Royco di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi (*Studi kasus pada usaha Stik Royco Rosa & Deas*)”.

Teluk Kuantan, September 2020

Gesti Novita